

## ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA BERITA MEDIA LOKAL KOTA LUBUKLINGGAU EDISI 2022

Pischa Putri Meiranda<sup>1</sup>, Wahyu Asriniati<sup>2</sup>,  
Yanuar Hamid Rhamdani<sup>3</sup>, Rohman<sup>4</sup>, Ardan Resti Argani<sup>5</sup>  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Silampari  
Email: Meiranda06@gmail.com

### ABSTRAK

Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk kesalahan-kesalahan berbahasa pada berita-berita lokal penggunaan kata depan, kesalahan ejaan, dan kesalahan pada tataran fonologi, morfologi, serta sintaksis. Focus penelitian ini adalah kesalahan berbahasa pada berita local edisi 2022. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Penelitian deskriptif kualitatif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata, tidak mengutamakan angka dan digambarkan apa adanya. Dengan sumber yang didapat yaitu teks berita Lokal Lubuklinggau edisi 2022 Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik simak dan teknik catat. Di dalam berita lokal lubuklinggau terdiri dari beberapa berita yang tentunya di dalam beberapa berita terdapat kesalahan berbahasa seperti penggunaan kata depan di- yang ditemukan pada berita Antarnews Kapolda minta maaf kepada keluarga tahanan tewas di Lubuk Linggau. Penghilangan kata, ejaan bahasa, dan pengulangan bunyi. Penghilangan fonem /e/ pada kata telpon dan kata tidak baku nelpon ditemukan pada berita Breakingnews.

Kata Kunci: Kesalahan berbahasa, berita, antar news

### ABSTRACT

The results of the analysis can be concluded that there are forms of language errors in local news using prepositions, spelling errors, and errors at the phonological, morphological, and syntactic levels. The focus of this research is language errors in the 2022 edition of local news. In this study, the author uses a descriptive analysis method. Qualitative descriptive research means that the data is broken down in the form of words, does not prioritize numbers and is described as it is. With the source obtained, namely the local news text of Lubuklinggau 2022 edition. The data collection techniques used in this study are listening and note-taking techniques. In the local news, Lubuklinggau consists of several stories, of course in some news there are language errors, such as the use of the preposition di- which is found in the Antarnews news. The Kapolda apologizes to the families of the prisoners who died in Lubuk Linggau. Word omission, language spelling, and sound repetition. The omission of the phoneme /e/ in telephone words and non-standard words for telephone calls was found in Breakingnews news.

---

*Keyword: Language errors, news, antarnews*

## **PENDAHULUAN**

Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan-penyimpangan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang secara sistematis dan konsisten. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat dibagi ke dalam 2 kategori yaitu kategori kesalahan dalam bidang keterampilan yang meliputi berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Meskipun kesalahan tersebut sudah diklasifikasikan tetapi antara kesalahan bahasa satu dengan yang lain saling berhubungan. Sedangkan bahasa merupakan bentuk dari sebuah sistem yang teratur serta terdiri dari lambang bunyi setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut dengan makna atau konsep. Salah satu macam bahasa yaitu bahasa lisan. Bahasa lisan ialah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Proses saling mempengaruhi antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain tidak dapat dihindarkan. Bahasa sebagai bagian integral kebudayaan tidak dapat lepas dari masalah. Saling mempengaruhi antarbahasa pasti terjadi, misalnya kosakata bahasa yang bersangkutan, mengingat kosakata itu memiliki sifat terbuka.

Istilah kesalahan berbahasa memiliki pengertian yang beragam. Untuk membahas tentang kesalahan berbahasa. Corder (dalam Lisa Septia Dewi Br Ginting, 2020) menggunakan tiga istilah untuk membatasi kesalahan berbahasa: (1). Lapses, (2). Error, (3). Mistake. Kesalahan berbahasa dipandang sebagai bagian dari proses pembelajaran bahasa yang merupakan bagian tak terpisahkan dari pemerolehan dan pengajaran berbahasa dalam kehidupan. Maulidiah dkk (2017) analisis kesalahan berbahasa sebaiknya memperhatikan menganalisis wacana yang ada secara keseluruhan sehingga tidak tumpang tindih makna. Analisis kesalahan berbahasa adalah salah satu cara untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang adanya kesalahan berbahasa.. Melalui analisis kesalahan berbahasa, kita dapat menjelaskan cara penggunaan bahasa

Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang telah ditetapkan.

Kesalahan berbahasa, khususnya kesalahan berbahasa pada tataran fonologi bisa terjadi pada siapa saja dan di mana saja. Kesalahan fonologi terjadi ketika pengucapan suatu fonem vocal ataupun konsonan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang sebenarnya. Kesalahan pada tataran fonologi meliputi penghilangan, penambahan, dan perubahan fonem, pada umumnya kesalahan tersebut disebabkan oleh bahasa pertama (B1).

Analisis kesalahan berbahasa menurut Pranomo (dalam Lisa Septia Dewi Br Ginting, 2020) adalah suatu teori yang dipergunakan untuk menganalisis bahasa antara (interlanguage) pembelajar bahasa. Lebih lanjut pranomo memaparkan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan usaha untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran bahasa pembelajar dengan mengetahui penyebabnya dan cara mengatasi kekeliruan berbahasa yang dilakukan dalam menguasai bahasa kedua. Atas dasar tersebut, peneliti ingin menyampaikan perihal penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dalam proses komunikasi baik tulis maupun lisan melalui media lokal yang ada di Lubuklinggau.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah penyimpangan penggunaan bahasa dari kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku dalam suatu bahasa ketika pemakai bahasa tidak menguasai kaidah-kaidah kebahasaan yang ditargetkan sehingga secara konsisten mereka terus-menerus menggunakan kesalahan tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Kota Lubuklinggau. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Penelitian deskriptif kualitatif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata, tidak mengutamakan angka dan digambarkan apa adanya. Dengan sumber yang didapat yaitu teks berita Lokal Lubuklinggau edisi 2022. Metode analisis deskriptif kualitatif ialah metode yang digunakan untuk meneliti gagasan atau produk pemikiran manusia yang telah tertuang dalam bentuk media cetak,

baik yang berbentuk naskah primer maupun naskah sekunder dengan melakukan studi kritis terhadapnya. Penelitian analisis deskriptif kualitatif ini berfokus untuk mendeskripsikan kesalahan-kesalahan dalam berbahasa.

Data yang terdapat dalam penelitian ini merupakan dokumentasi, data yang terkumpul berupa kata dan kalimat yang berupa kesalahan pada penggunaan kata depan, kesalahan ejaan, dan kesalahan pada tataran fonologi, morfologi, serta sintaksis pada berita lokal Lubuklinggau. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik simak dan teknik catat. Selanjutnya data dianalisis melalui analisis interaktif yang terdiri dari empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Teknik teknik simak adalah suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik simak digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa tulis yang mengandung kesalahan berbahasa pada surat kabar lokal lubuklinggau edisi 2022. Teknik catat adalah teknik yang menyajikan data dengan cara mencatat data-data yang diperoleh teknik catat yang digunakan untuk mencatat kata atau kalimat yang merupakan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa penggunaan kata depan dan kesalahan pada tataran fonologi, morfologi, serta sintaksis pada berita lokal Lubuklinggau.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian terkait kesalahan berbahasa dari segi penggunaan ejaan, kesalahan pada tataran fonologi.

### Data 1.

Kesalahan:

Penulisan kata depan *di-* di dalam berita **Antarnews** berjudul Kapolda minta maaf kepada keluarga tahanan tewas di Lubuk Linggau.

### Kesalahan:

“masih kami *didalami* dan sudah dinonaktifkan untuk menjalani pemeriksaan. Hasil pemeriksaannya akan kami buka secara transparan,” kata dia.

Pada kutipan di atas menunjukkan kesalahan pada penggunaan kata depan. Kata depan *di-* menyatakan tempat yang dituju.

**Perbaikan:**

“Masih kami dalam dan sudah dinonaktifkan untuk menjalani pemeriksaan. Hasil pemeriksaannya akan kami buka secara transparan,” kata dia.

**Data 2.**

Penghilangan fonem pada huruf vocal di dalam berita **Breaking News** berjudul Kebakaran di Lubuklinggau Sore Ini, Satu dari Rumah yang Terbakar Rata dengan Tanah.

**Kesalahan:**

“Kemudian kami teriak-teriak *telpon* blanwir (sebutan pemadam kebakaran), saya tak tahu yang *nelpon* kemudian 15 menit kemudian blanwir datang,” ujarnya.

**Perbaikan:**

Pada kutipan di atas dapat dilihat adanya penghilangan fonem vocal /e/ pada kata *telpon* sehingga menjadi kata tidak baku dan melanggar kaidah kebahasaan. Dalam KBBI kata *telpon* yang benar yaitu *telepon*.

**Data 3****Kesalahan:**

Pada kata *nelpon* kata ini tidak sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang berarti kata tersebut tidak baku dan lebih tepat sesuai dengan kaidah kebahasaan maka di ganti menjadi *telepon*.

**Perbaikan:**

“Kemudian kami teriak-teriak *telepon* blanwir (sebutan pemadam kebakaran), saya tak tahu yang *telepon*, 15 menit kemudian blanwir datang,”ujarnya.

**Data 4**

**Kesalahan:** kata mubazir pada kutipan “saya tak tahu yang *nelpon* kemudian 15 menit kemudian blanwir datang,” ujarnya. Sehingga kalimat menjadi tidak efektif.

**Perbaikan:** “saya tak tahu siapa yang *telepon*, tetapi 15 menit kemudian blanwir datang,” ujarnya.

**Data 5**

**Kesalahan:** pada kata pengulangan “*teriak-teriak*”

Kata ulang ialah kata yang mengalami pengulangan, di dalam KBBI kata dasar “*teriak-teriak*” itu adalah “*teriak*” yang mengalami pengulangan secara utuh “*berteriak-teriak*”.

#### Data 6

Kesalahan berbahasa afiksasi dalam berita Tribunnews.com. yang berjudul Jelang Usia 100 Tahun, Nenek di Lubuklinggau Tewas Tertabrak Truk, edisi 3 maret 2022.

**Kesalahan:** “Namun dari pengakuan EN, korban tak hanya *di tabrak* oleh truknya, namun juga turut di tabrak oleh ST.”

Kesalahan berbahasa terletak pada penulisan “*di tabrak*” yang merupakan kelebihan penulisan pada tataran afiksasi.

Perbaikan: Penulisan prefiks di- pada kata “*di tabrak*” seharusnya di gabung tanpa adanya spasi “*ditabrak*” karena di sebagai imbuhan bukan kata depan.

#### Data 7

Kesalahan pengulangan

**Kesalahan:** kurangnya penambahan afiks ber- yang terjadi pada kalimat “*mereka iring-iringan*, yang dikemukakan oleh EN dan ST.”

**Perbaikan:** dalam KBBI yang berarti rombongan, kurangnya penambahan afiks ber- sebaiknya di tambah menjadi “*beriring-iringan*”

#### Data 8

Terdapat kesalahan ejaan, tataran morfologi dan tataran sintaksis pada berita Liputan6.com, yang berjudul Penerbangan Jakarta - Lubuklinggau kembali dibuka jelang Lebaran Idul Fitri 2022.

**Kesalahan:** “Mereka senang sekali, setelah sempat tidak beroperasi akibat pandemi. Tentu kita mengucapkan syukur Alhamdulillah dengan dibukanya kembali penerbangan ini,  
”

**Perbaikan:** saat tanda kutip digunakan maka tanda koma di akhir tanda kutip harus ditulis sesudah tanda kutip kemudian diikuti tanda koma (,). Seperti “Mereka senang sekali, setelah sempat tidak beroperasi akibat pandemi. Tentu kita mengucapkan syukur Alhamdulillah dengan dibukanya kembali penerbangan ini ”,

#### Data 9

**Kesalahan:** pada kata "Menhub Budi"

**Perbaikan:** seharusnya jadi " Menhub. Budi" karna untuk kata singkatan harus ditandai dengan titik (.)

#### **Data 10**

**Kesalahan :** Menhub Budi mengungkapkan, sempat berbincang dengan penumpang di dalam pesawat dan menanyakan tanggapan dari penumpang dengan dibukanya kembali rute penerbangan Jakarta-Lubuklinggau setiap hari PP.

**Perbaikan:** Seharusnya setelah kalimat " tanggapan dari penumpang " harus di berikan tanda koma (,) agar intonasi pengucapan lebih jelas dan lebih mudah dimengerti. Seperti " "Menhub Budi mengungkapkan, sempat berbincang dengan penumpang di dalam pesawat dan menanyakan tanggapan dari penumpang , dengan dibukanya kembali rute penerbangan Jakarta-Lubuklinggau setiap hari PP.

#### **Data 11**

**Kesalahan:** "Kami terus berkomitmen menjaga konektivitas antar wilayah di Indonesia,"

**Perbaikan:** saat tanda kutip digunakan maka tanda koma di akhir tanda kutip harus ditulis sesudah tanda kutip kemudian diikuti tanda koma. Seperti "Kami terus berkomitmen menjaga konektivitas antar wilayah di Indonesia ",

#### **Data 12**

kesalahan Morfologi kesalahan yang sering terjadi pada tataran morfologi dapat dilihat dari proses pembubuhan afiks, pemajemukan kata dasar sehingga menjadi arti baru serta pengulangan-pengulangan kata yang tidak perlu.

**Kesalahan:** terdapat kesalahan pada kata "Jelang"

Perbaikan: seharusnya jadi men-Jelang = menjelang

#### **Data 13**

**Kesalahan:** pada kata "akibat"

**Perbaikan:** seharusnya "diakibatkan" karna untuk mempertegas suatu kejadian atau insiden

#### **Data 14**

**Kesalahan:** pada frase "pihak terkait"

**Perbaikan:** seharusnya "pihak-pihak terkait" karna yang terlibat tidak cuma satu dan dari kata "pihak" juga mencakup banyak orang

### Data 15

kesalahan sintaksis kesalahan pada tataran sintaksis berhubungan dengan makna yang juga harus disesuaikan serta semantik mengkaji kesalahan dalam kalimat yang telah dipakai dalam surat kabar.

**Kesalahan:** pada kata "PP"

**Perbaikan:** pada kata tersebut seharusnya diberikan keterangan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap pembaca, karna tidak semua pembaca tahu arti "PP". Jadi seharusnya PP (pergi-pulang)

**Kesalahan:** pada frase "menggeliatkan ekonomi"

**Perbaikan:** seharusnya digunakan atau diganti dengan kata "membangun ekonomi" agar lebih mudah dipahami pembaca

### SIMPULAN

Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan penggunaan bahasa dari kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku dalam suatu bahasa ketika pemakai bahasa tidak menguasai kaidah-kaidah kebahasaan yang ditargetkan sehingga secara konsisten mereka terus-menerus menggunakan kesalahan tersebut. Bahasa lisan ialah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Proses saling mempengaruhi antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain tidak dapat dihindarkan. Bahasa sebagai bagian integral kebudayaan tidak dapat lepas dari masala. Saling mempengaruhi antarbahasa pasti terjadi, misalnya kosakata bahasa yang bersangkutan, mengingat kosakata itu memiliki sifat terbuka. Di dalam berita lokal lubuklinggau terdiri dari beberapa berita yang tentunya di dalam beberapa berita terdapat kesalahan berbahasa seperti penggunaan kata depan *di-* yang ditemukan pada berita Antarnews Kapolda minta maaf kepada keluarga tahanan tewas di Lubuk Linggau. Penghilangan kata, ejaan bahasa, dan pengulangan bunyi. Penghilangan fonem /e/ pada kata *telpon* dan kata tidak baku *nelpon* ditemukan pada berita Breakingnews.

Kesalahan semantic pada kata *menekan* dalam berita Harga Sembako Terus Naik, Warga Tercekik pada berita Palpres.com. Kesalahan berbahasa afiksasi dalam berita Tribunnews.com. yang berjudul Jelang Usia 100 Tahun, Nenek di Lubuklinggau Tewas Tertabrak Truk, edisi 3 maret 2022. “Namun dari pengakuan EN, korban tak hanya *di tabrak* oleh truknya, namun juga turut di tabrak oleh ST”. Seharusnya di gabung tanpa adanya spasi “ditabrak,” karena di sebagai imbuhan bukan kata depan. Kesalahan kurangnya penambahan afiks ber- yang terjadi pada kalimat “*mereka iring-iringan*, yang dikemudikan oleh EN dan ST

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewi Br. Ginting, Lisa Septia. 2020. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia (AKBI)*. Medan. Guepedia.
- Nisa, Khairun. 2018. *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru*. Jurnal Bindo Sastra, 2 (2), 120-121.
- Maulidiah, R.H., Nisa, K., & Nasution, W.N.A. 2017. *Problematika Menganalisis Wacana Secara Tekstual dan Kontekstual Mahasiswa FKIP Una*. Jurnal Bindo Sastra, 1(2), 95-102.